



Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Sekolah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa

Helmyati Allorerung¹, Tritjahjo Danny Soesilo², Sapto Irawan³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Received: 10 Februari 2023
Revised: 22 Februari 2023
Accepted: 2 Maret 2023

This research was conducted at Christian Middle School 2 Salatiga grades VIII A and B with a total of 60 students and was the total sample. This study aims to determine the significance of the Influence of Providing School Counseling Services on the Discipline Behavior of Class VIII Students at Christian Middle School 2 Salatiga. The measuring tool used in this study is Disciplinary Behavior which is compiled based on Arikunto's theory (2013) and School Counseling Services which is compiled based on Prayitno's theory (2012). The analysis technique used is linear regression which is processed with the help of the SPSS version 26.0 for Windows program. There is a RSquare value: 0.280 indicating the coefficient of determination (R^2). This means that the contribution of the BK Service variable to the Disciplinary Behavior variable is 28%, the rest (72%). The regression results obtained from the counseling services variable have a Sig value. 0.000, because sig. 0.000 < 0.050, meaning that there is a significant effect of the School Counseling Service on the Disciplinary Behavior of Grade VIII Students at Christian Middle School 2 Salatiga.

Keywords: School Counseling Services, Disciplined Behavior

(*) Corresponding Author: allorerunghekmyati@yahoo.co.id

How to Cite: Allorerung, H., Soesilo, T., & Irawan, S. (2023). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Sekolah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 194-202. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7812477>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. di era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya adalah sebagaimana diketahui bahwa timbulnya berbagai macam bentuk perilaku disiplin siswa. Jika tidak di atasi maka akan terus berkembang ke generasi selanjutnya. Banyak perilaku yang merugikan bagi dirinya (siswa secara khusus) dan bagi orang tuanya, kalangan pendidikan, serta masyarakat (secara umum).

Disiplin adalah kesadaran diri yang muncul dari pikiran terdalam untuk mengikuti dan menaati aturan nilai dan hukum yang berlaku di lingkungan tertentu. Kesadaran ini meliputi; jika seseorang disiplin dengan baik maka akan berdampak baik pada kesuksesannya di masa depan. Orang yang disiplin selalu terbuka untuk belajar banyak hal. Di sisi lain, orang yang terbuka untuk belajar selalu terbuka untuk belajar untuk disiplin dan disiplin diri. Salah satu penunjang keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah, termasuk siswa. Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.



Jainab Aqib (2010), memaparkan bahwa “Memberikan pengertian bimbingan konseling sebagai bentuk kegiatan yang integral, dimana bimbingan dan konseling tak terpisahkan dengan layanan bimbingan yang lain”. Selanjutnya Nur Faudjia (2011) mengatakan “pengertian bimbingan konseling sebagai proses pemberian bantuan konselor yang dilakukan melalui wawancara untuk kemudian peserta didik mampu merencanakan masa depan yang lebih baik”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Layanan Bimbingan konseling sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku kedisiplinan siswa ? Fenomena yang terjadi pada siswa SMP Kristen 2 Salatiga, tentang pemberian layanan bimbingan konseling sekolah, ditunjukkan dalam perilaku disiplin siswa yang masih rendah. Berdasarkan Dengan kondisi tersebut guru BK sebagai penyedia layanan bimbingan konseling sekolah telah melaksanakan layanan secara rutin di kelas, namun pelaksanaannya masih kurang maksimal. Hal ini dapat diketahui ketika peneliti melakukan pengamatan awal, melalui observasi yang dilakukan pada akhir bulan juli 2022 di peroleh data bahwa banyak siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah, seperti menggunakan hp pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengikuti proses pembelajaran (membolos), tidak menggunakan kelengkapan seragam, kurang bersikap sopan kepada guru, dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Untuk itu pihak sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan peningkatan dalam pemberian layanan bimbingan konseling sekolah kepada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif atau hubungan sebab akibat. Penelitian dilakukan pada 08 Juli 2022 dengan menyebar instrument menggunakan media googleform, hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan kondisi yang menyebabkan pihak sekolah membatasi pertemuan atau interaksi dengan pihak luar sekolah yang dikarenakan oleh adanya pandemi Covid-19 . Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 orang siswa SMP Kristen 2 Salatiga. Analisis data disajikan secara deskriptif kualitatif. Angket variabel Layanan Bimbingan dan Konseling digunakan dengan mengadaptasi instrument penelitian oleh Taufiqhi (2017) yang mengacu pada teori Prayitno (2012) dengan jumlah item 35 soal menjadi 26 item soal. Kemudian angket variabel Perilaku Disiplin dibuat dengan mengadaptasi instrument penelitian oleh Taufiqhi (2017) dengan mengacu pada teori Arikunto (2002) dengan jumlah item 11 soal menjadi 18 item soal. Hasil uji validitas instrument layanan BK menghasilkan koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,639 dan koefisien korelasi terendah sebesar -0,028 serta hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877 (dapat diterima). Kemudian, hasil uji validitas instrument perilaku disiplin menghasilkan Koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,613 dan koefisien korelasi terendah sebesar -0,302 serta hasil uji reliabilitasn dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,759 (dapat diterima). Nilai konstanta sebesar 24,611 apabila tidak ada variabel layanan BK (X), maka besarnya perilaku disiplin (Y) sebesar 24,611 satuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah data penelitian disebar dan diisi oleh partisipan, peneliti mengelompokkan hasil skor total dalam lima kategori yaitu sangat buruk, buruk, cukup, baik dan sangat baik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan Layanan BK di sekolah dan dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Layanan BK

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	≥ 85	9	15 %
Baik	70-84	33	55 %
Cukup	55-69	17	28,4 %
Kurang	40-54	1	1,6 %
Sangat Kurang	25-39	0	0 %
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi Layanan BK di SMP Kristen 2 Salatiga berada pada kategori “Baik” dengan persentase sebesar 55%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Disiplin

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 56,4$	15	25 %
Tinggi	48-56,3	29	48,3 %
Cukup	39,6-47,9	14	23,4 %
Sedang	30,8-39,5	2	3,3 %
Rendah	22,4-30,7	0	0 %
Sangat Rendah	14-22,3	0	0 %
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi Perilaku Disiplin siswa di SMP Kristen 2 Salatiga yakni berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase sebesar 48,3%.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.23793191
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.067
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa uji Kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) kedua variabel sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.050 ($0.237; 0.200 > 0.05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa data distribusi normal dan analisis regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PerDisiplin * LayananBK	Betweeen Groups	(Combined)	1245.359	29	42.943	1.262	.255
		Linearity	673.396	1	673.396	19.797	.000
		Deviation from Linearity	571.964	28	20.427	.601	.915
	Within Groups		1156.500	34	34.015		
	Total		2401.859	63			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel 4, diperoleh hasil Deviation from Linearity Sig. antara variabel Layanan BK dengan Perilaku Disiplin Siswa sebesar 0.915. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. lebih dari 0,050 ($0,915 > 0,050$). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Layanan BK (X) dengan Variabel Perilaku Disiplin Siswa (Y).

Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280		.269	5.28000
a. Predictors: (Constant), LayananBK					
b. Dependent Variable: PerDisiplin					

Nilai R (0,529) pada tabel 5 artinya koefisien korelasi sebesar 0,529. Angka tersebut menunjukkan derajat korelasi antara variabel Layanan BK dengan Perilaku Disiplin Siswa. Kemudian nilai Rsquare sebesar 0.280 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya besaran sumbangan variabel Layanan BK terhadap variabel Perilaku Disiplin 28 %, sisanya (72%) berasal dari variabel lain.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regressio n	673.396	1	673.396	24. 155	.000 b
	Residual	1728.464	62	27.878		
	Total	2401.859	63			

a. Dependent Variable: PerDisiplin

Dari tabel 6 ditemukan nilai Fhitung sebesar 24,155 dengan Sig. = 0,000. Oleh karena sig. <0,050 maka Ho ditolak yang artinya Layanan BK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Disiplin Siswa.

Tabel 7 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	24.611	5.520		4.458
	Layanan BK	.366	.075	.529	4.915

a. Dependent Variable: PerDisiplin

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26.0, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 24,611 + 0,075X$$

Persamaan regresi linier di atas dapat diartikan dengan nilai konstanta sebesar 24,611 apabila tidak ada variabel Kemampuan Menggunakan F-learn (X), maka besarnya Motivasi Belajar (Y) sebesar 24,611 satuan. Kemudian koefisien regresi untuk variabel Kemampuan menggunakan F-learn (X) sebesar 1,110.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai thitung untuk variabel Layanan BK adalah sebesar 4,915 dan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh ttabel sebesar 2,389 yang berarti bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $4,915 > 2,389$ serta nilai signifikansi t kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kemudian koefisien regresi untuk variabel Layanan BK (X) sebesar 0,366 yang dapat dinyatakan bahwa variabel Layanan BK mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Disiplin. Apabila Layanan BK-nya naik satu satuan, maka Perilaku Disiplin juga akan naik sebesar 0,366 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Diperoleh nilai Sig. 0,000, karena sig. $0,000 < 0,050$, maka variabel Layanan BK berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Perilaku Disiplin. Oleh karena nilai Rsquare: 0.280 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya besaran sumbangan variabel Layanan BK terhadap variabel Perilaku Disiplin 28 %, sisanya (72%) berasal dari variabel lain. Maka dari kalkulasi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan Bimbingan dan Konseling sekolah terhadap perilaku disiplin siswa” DITERIMA.

Hasil ini berbanding lurus dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinagian (2017) bahwa terbukti ada pengaruh yang positif antara layanan

bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara.

Hasil yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini disebabkan oleh karena variabel Layanan BK yang memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Secara garis besar, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini serta masalah yang terdapat pada subjek penelitian yaitu siswa SMP Kristen 2 Salatiga tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan menjadi acuan dalam penelitian ini, sehingga akan memiliki hasil yang relatif sama yakni berpengaruh secara signifikan. Layanan BK diperlukan dalam membimbing, meningkatkan juga mempertahankan perilaku disiplin yang ada dalam diri siswa karena layanan BK merupakan sarana bantuan dari guru BK terhadap siswa (konseli) untuk meningkatkan perkembangan dirinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari layanan BK terhadap perilaku disiplin siswa SMP Kristen 2 Salatiga. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada layanan BK, dapat dilihat bahwa layanan BK di SMP Kristen 2 Salatiga berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 55% atau dapat diartikan bahwa lebih dari setengah responden menilai layanan BK di sekolah dengan kategori baik. Kemudian dapat dilihat juga distribusi frekuensi Perilaku Disiplin siswa di SMP Kristen 2 Salatiga yakni berada pada kategori “Sedang” dengan persentase sebesar 61,6%. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya layanan BK yang baik di sekolah maka perilaku disiplin siswa dapat terbentuk dengan baik pula. Hal tersebut sejalan dengan hasil bahwa layanan BK signifikan dan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku disiplin siswa.

Prijodarminto (2013) mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin adalah kesadaran diri yang muncul dari pikiran terdalam untuk mengikuti dan menaati aturan nilai dan hukum yang berlaku di lingkungan tertentu. Kesadaran ini meliputi; jika dia disiplin dengan baik maka akan berdampak baik pada keberhasilannya dalam hal ini (Ernita Br Tarigan, 2018). Layanan bidang pribadi pada Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membantu tercapainya perilaku disiplin siswa dengan bantuan faktor eksternal yaitu guru BK. Pentingnya pemberian layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang memiliki perilaku yang kurang disiplin. Karena dengan adanya pemberian layanan bimbingan konseling maka siswa mampu mengetahui bahwa berperilaku disiplin sangat penting bagi masa depan kelak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian layanan bimbingan konseling sekolah terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Kristen 2 Salatiga”. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,050 atau mendekati 0,000 ($\text{sig. } 0,001 < 0,050$), artinya variabel layanan BK berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku disiplin siswa. Kemudian terdapat nilai R^2 yakni sebesar 0,280. Hal ini dapat diartikan bahwa besaran sumbangan variabel Layanan BK terhadap variabel

Perilaku Disiplin 28 %, sisanya (72%) berasal dari variabel lain misalnya motivasi belajar, bakat minat, prestasi, efisiensi waktu belajar, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Ernita Br Tarigan, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018 tahun 2011/2012, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol 15:3;
- Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, Nur Fajrie, Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol 3:1;
- H.Prayitno, Amti, Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka <http://bimbingankonseling-id.blogspot.com/2018/01/pengertian-bimbingan-konseling-secara-umum-dan-para-ahli.html> diakses 22 april 2021, waktu 12:00WIB.
- Najmy Hanifah, Eni Fahyuni, Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal counsellia*, Vol 11:2;
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Soesilo, T. D. (2018). *Penelitian Inferensial dalam bidang pendidikan*. Salatiga: Satyawacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Sutopo, editor. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*: Bandung: Alfabeta
- Keffer, A., Wood, D., Carr, S., Mattison, L., & Lanier, B. (1998). Ownership and the well-planned study. In B. S. Bisplinghoff & J. Allen (Eds.), *Engaging teachers: Creating teaching/researching relationships* (pp. 27-34). Portsmouth, NH: Heinemann.
- Kim, M. K., Xie, K., & Cheng, S. L. (2017). Building teacher competency for digital content evaluation. *Teaching and Teacher Education*, 66, 309-324. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.006>
- Leonard. (2018). Task and forced instructional strategy: Instructional strategy based on character and culture of Indonesia nation. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 51–56. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2408>
- Marti, A. D. (2012). Pendidikan inklusif di sekolah dasar Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Marzano, R. J. (2003). *What works in schools: Translating research into action?* Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Musfah. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nasongkhla, J. & Sujiva, S. (2015). Teacher competency development: Teaching with tablet technology through Classroom Innovative Action Research (CIAR) coaching process. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 174, 992-999. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.723>

- Nousiainen, T., Kangas, M., Rikala, J., & Vesisenaho, M. (2018). Teacher competencies in game-based pedagogy. *Teaching and Teacher Education*, 74, 85-97. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.04.012>
- Peiris, S. (2013). Environmental education program goals and growth: The role of funding, administrative capacity, target population, and program structure. *Waste Management Education Programs*, Spring, 1-13. Retrieved from: https://nature.berkeley.edu/classes/es196/projects/2013final/PeirisS_2013.pdf
- Richey, R.C. & Nelson, W.A. (2000). *Handbook of Research for Educational Communication and Technology*. New York: Macmillan Library.
- Ritchie, J. S., & Wilson, D. E. (2000). *Teacher narrative as critical inquiry: Rewriting the script*. New York: Teachers College Press.
- Rust, F., & Meyers, E. (2003). Introduction. In E. Meyers & F. Rust (Eds.), *Taking action with teacher research* (pp. 1-16). Portsmouth, NH: Heinemann.
- Samsudin, M. (2016). Pengembangan Model Desain Program Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Unpublished Dissertation. Jakarta State University.
- Senese, J. C. (2001). The action research laboratory as a vehicle for school change. In G. Burnaford, J. Fischer, & D. Hobson (Eds.), *Teachers doing research: The power of action through inquiry* (pp. 307-325). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Silander, T. (2013). Pedagogical environments – Case Finland. *Formazione & Insegnamento*, 11(4), 51–62. http://doi.org/10746/-fei-XI-03-13_02
- Suryani, C. (2015). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 23-42.
- Talaia, M., Pisoni, A., & Onetti, A. (2016). Factors influencing the fund-raising process for innovative new ventures: an empirical study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(2), 363-378.
- Tandberg, D. (2010). Interest groups and governmental institutions: The politics of state funding of public higher education. *Educational Policy*, 24(5), 735-778.
- Varghese, C., Vernon-Feagans, L., & Bratsch-Hines, M. (2019). Associations between teacher-child relationships, children's literacy achievement, and social competencies for struggling and non-struggling readers in early elementary school. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 124-133. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.09.005>
- Verner, I., Massarwe, K., & Bshouty, D. (2019). Development of competencies for teaching geometry through an ethnomathematical approach. *Journal of Mathematical Behavior*, 56, 100708. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2019.05.002>
- Walberg, H. J. (2006). Improving educational productivity: An assessment of extant research. In R. F Subotnik & H. J. Walberg (Eds.), *The scientific basis of educational productivity* (pp. 103–160). Greenwich, Co: IAP

- Wells, G. (2001). The development of a community of inquirers. In G. Wells (Ed.), *Action, talk, & text: Learning and teaching through inquiry* (pp. 1-22). New York: Teachers College Press.
- Zeichner, K. (2003). Teacher research as professional development for P-12 educators in the USA. *Educational Action Research*, 11(2), h. 301-326.